

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan pada proses pertumbuhan dari tanaman dan hewan. Pertanian dalam arti sempit dinamakan pertanian rakyat. Pertanian dalam arti luas meliputi dalam hal kehutanan, peternakan, perkebunan, dan perikanan. Sektor pertanian masih memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Pencapaian pertumbuhan perekonomian tidak terlepas dari peran sektor pertanian dalam memacu perekonomian nasional Produk Domestik Bruto (PDB) melalui penyerapan tenaga kerja di bidang pertanian sehingga menciptakan ketahanan pangan, perolehan devisa melalui ekspor-impor data BPS tahun 2020 menunjukkan sektor pertanian menyerap tenaga kerja yang cukup besar, terutama di daerah perdesaan. Pada Agustus 2020, jumlah angkatan kerja sebanyak 137,91 juta orang. Sektor pertanian menyerap angkatan kerja terbesar, yaitu sebesar 29,04 persen, diikuti sektor perdagangan dan manufaktur masing-masing sebesar 18,63 persen dan 14,09 persen (Abidin, 2021).

Di Indonesia, rata-rata terbesar kontribusi sektor pertanian dalam pembentukan PDRB provinsi periode 2013-2017 ada di Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Nusa Tenggara Timur, Lampung, Bengkulu, Jambi dan Aceh. Namun, penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian cenderung turun. Jumlah tenaga kerja di sektor pertanian menurun dari 39,9 juta jiwa pada 2013

menjadi 35,8 juta jiwa pada 2017 atau mengalami penurunan tenaga kerja selama lima tahun terakhir sebanyak 4,1 juta jiwa, demikian juga yang terjadi pada penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian. Hampir seluruh provinsi di Indonesia mengalami penurunan penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian, kecuali Bangka Belitung, Sulawesi Barat dan DI Yogyakarta (BPS, 2019). Peningkatan penyerapan tenaga kerja relatif stabil terjadi pada sektor industri pengolahan kemudian diikuti sektor perdagangan besar, eceran, rumah dan hotel serta sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perumahan. Sedangkan di sektor pertanian penyerapan tenaga kerja terus mengalami penurunan empat tahun terakhir (SAKERNAS, 2017). Secara umum, jumlah pengangguran sebanyak 7,04 juta jiwa, 4,6 juta jiwa di perkotaan dan 2,4 juta jiwa di perdesaan. Sektor pertanian memiliki kecenderungan menjadi salah satu sektor basis ekonomi di beberapa provinsi di Indonesia, hal ini dilihat dari kontribusinya terhadap pembentukan PDB Indonesia maupun dalam pembentukan PDRB provinsi. Meskipun kontribusi sektor pertanian cenderung meurun pada periode 2013 hingga 2017, namun tenaga kerja yang terserap pada sektor ini masih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki andil dalam perekonomian. Kondisi ini menjadi dasar penelitian tentang pengaruh share sektor pertanian dan kesempatan kerja di sektor pertanian terhadap produktivitas tenaga kerja di Indonesia.

Pangan merupakan segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan ataupun minuman bagi konsumsi manusia. Termasuk di dalamnya adalah bahan tambahan pangan, bahan baku pangan dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan atau pembuatan makanan atau

minuman (Nursiah & haris, 2018)

Pertanian merupakan sektor basis dalam PDB Nasional. Tak terkecuali dengan Provinsi Jawa Timur, pertanian juga menjadi salah satu sektor basis dalam 17 sektor perekonomian di dalam PDRB. Jawa Timur memiliki 38 Kabupaten/Kota yang sebagian besar sektor pertanian juga merupakan sektor basis. Sektor pertanian meliputi subsektor tumbuhan bahan santapan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, serta subsektor kehutanan. Realitas menunjukkan jika sektor pertanian memegang peranan penting dalam sumbangannya terhadap produk dalam negeri bruto. Tingkat pertumbuhan subsektor pertanian berarti kaitannya dengan perkembangan sektor perekonomian yang lain. Hanya saja sumbangan zona pertanian terhadap produk domestik bruto dari tahun ke tahun terus menyusut sejalan dengan pesatnya pembangunan yang menimbulkan berkurangnya lahan untuk bercocok tanam

Provinsi Jawa Timur adalah salah satu wilayah produksi pertanian terbesar di Indonesia. Sektor pertanian berkontribusi signifikan terhadap perekonomian Jawa Timur. Penopang perekonomian Jawa Timur salah satunya sektor pertanian. Menurut informasi dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (2021), sektor pertanian pada tahun 2020 berada pada urutan ketiga dalam menyumbang perekonomian Jawa Timur, yakni 11,90 persen.

Jagung merupakan tanaman yang penting di pulau Madura, seperti halnya padi, tembakau pada 2017 produksi jagung nasional mengalami kenaikan sebesar 28,9 juta ton dari produksi sebelumnya 23,6 juta ton pada 2016 (Kementerian Pertanian, 2019). Penambahan produksi jagung tidak sebanding dengan peningkatan permintaan jagung, maka untuk menutupi kekurangannya

dilakukan impor jagung dari luar negeri. Jagung adalah tanaman yang bisa di jadikan pangan strategis di Indonesia setelah padi (Amzeri, 2018), selain harga yang ekonomis juga memiliki potensi untuk dapat di optimalisasikan karena semakin meningkatnya permintaan jagung dari waktu ke waktu, Perkembangan teknologi budidaya (Haryati & Permadi, 2016) dan penggunaan varietas unggul berdampak pada peningkatan produksi dan produktivitas jagung (Crossa et al., 2010). Tren produktivitas jagung nasional mengalami peningkatan, walaupun luas panen jagung mengalami penurunan karena alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian. Namun, karena penambahan jumlah produksi jagung tidak sebanding dengan peningkatan permintaan, maka sampai tahun 2018, Indonesia masih mengimpor jagung dari luar negeri, karena belum mencapai swasembada.

Jagung merupakan salah satu komoditi strategis dan bernilai ekonomis, serta mempunyai peluang untuk dikembangkan karena kedudukannya sebagai sumber utama karbohidrat protein setelah beras. Disamping itu jagung berperan sebagai pakan ternak bahan baku industri (termasuk industri perunggasan) dan rumah tangga (Yusuf et al., 2014). Beberapa tahun terakhir, kebutuhan akan jagung terus meningkat. Sedangkan dari segi produksi, jagung saling berkompetisi dengan pangan lainnya dalam penggunaan sumber daya lahan terutama pada lahan kering. dapat dikatakan bahwa baik langsung maupun tidak langsung perkembangan harga jagung akan ikut mempengaruhi harga komoditas-komoditas lain secara umum atau setidaknya bagi beberapa komoditas tanaman pangan. kegiatan para petani memiliki tujuan untuk meningkatkan produktivitas agar keuntungan menjadi lebih tinggi. Produksi dan produktivitas tidak lepas dari faktor-faktor produksi yang dimiliki petani untuk meningkatkan produksi hasil panennya dengan demikian dapat dikatakan bahwa baik langsung maupun tidak langsung perkembangan harga jagung akan ikut mempengaruhi harga komoditas-komoditas lain secara umum atau setidaknya bagi beberapa komoditas produksi yang dimiliki petani untuk meningkatkan produksi hasil panennya.

Jagung merupakan salah satu tumbuhan serelia yang di tanam hampir diseluruh dunia yang termasuk golongan tanaman speasies dengan variabilitas genetic yang besar, jagung merupakan salah satu komoditi strategis yang bernilai ekonomis, jagung mempunyai peluang apabila di kembangkan karena jagung merupakan sumber utama karbohidrat protein setelah beras, dan mempunyai peran untuk di jadikan pakan ternak bahan baku industry (termasuk industri perunggasan) dan rumah tangga (Todu et al., 2020).

Dari segi produksi, jagung beserta tanaman lainnya saling berkompetensi dalam penggunaan sumber daya lahan terutama pada lahan kering. Oleh karena itu dapat di katakana bahwa baik langsung maupun tidak langsung harga jagung akan di pengaruhi harga komoditas-komoditas lain bagi beberapa komoditas tanaman pangan.

Tabel 1. Produksi Jagung Menurut Kecamatan di Kabupaten Bangkalan (ton) 2019

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Bangkalan tahun 2019.

Sektor pertanian		No.	Kecamatan	Jagung	masih
memegang peranan		1	Galis	16.849	penting dalam
pembangunan di		2	Blega	16.459	Kabupaten
Bangkalan.	Komoditi	3	Konang	10.748	unggulan dari
tanaman pangan salah		4	Kokop	10.200	satunya
adalah jagung.		5	Modung	9.088	Bangkalan
adalah Kabupaten		6	Tanjung bumi	7.912	penghasil
jagung terbesar kedua di		7	Geger	6.957	Madura
dengan produksi		8	Tanah merah	6.829	sebanyak
144.771 Ton. (Mojiono &		9	Socah	5.466	Sholehah,
2020).	Pemanfaatan	10	Klampus	5.463	lahan untuk
tanaman jagung di		11	Sepulu	4.988	daerah
		12	Kwanyar	4.279	
		13	Kamal	3.880	
		14	Tragah	3.710	
		15	Burneh	2.952	
		16	Arosbaya	2.894	
		17	Labang	2.859	
		18	Bangkalan	2.676	
			Kabupaten Bangkalan	124.260	

penelitian cukup luas. Seluruh Kecamatan di Kabupaten Bangkalan memproduksi jagung. Ini menunjukkan daerah penelitian merupakan daerah yang sangat berpotensi pertanian jagung. Permasalahan yang dihadapi adalah sumber daya lahan bersifat terbatas , sedangkan semakin bertambah pesatnya pertumbuhan penduduk kebutuhan manusia akan lahan juga terus meningkat, oleh karena itu lahan harus dimanfaatkan secara maksimal dan dipergunakan

secara optimal untuk memperoleh hasil yang baik dalam menunjang peningkatan kualitas kehidupan (Istiqomah, 2019).

teori produksi yang berkaitan dengan pertanian bahwa Faktor penting dalam pengolahan sumber daya produksi itu di pengaruhi oleh faktor alam (tanah), pestisida, dan tenaga kerja, dan juga ada faktor manajemen. Modal yang di maksud adalah biaya dalam pembelian pupuk, pestisida dan bibit (T Rahma et al., 2020).

Salah satu provinsi yang berkontribusi cukup besar dalam produksi jagung nasional adalah Jawa Timur. Pada periode 2018, Produksi jagung di Jawa Timur sebesar 6.753.563 ton dari luas panen jagung nasional (BPS, 2018). Pengembangan jagung di lahan kering merupakan salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kontribusi Jawa Timur terhadap peningkatan produksi nasional. Salah satu wilayah Jawa Timur yang memiliki kesesuaian dan ketersediaan lahan untuk pengembangan jagung adalah Madura (Zaed, et.al, 2009). Berdasarkan laporan dari Kementerian Pertanian (Kementan), provinsi penghasil jagung terbesar pada 2020 adalah Jawa Timur, yang menghasilkan 5,73 ton jagung atau sekitar 21,5% dari total produksi jagung nasional. Luas panen jagung di Jawa Timur tercatat sebesar 1,19 juta Ha. Produksi jagung di wilayah Madura sebesar 10,07% dari total produksi jagung di Jawa Timur (jawa timur, n.d.). Areal tanaman jagung kurang lebih 360.000 hektar (30% areal jagung Jawa Timur), namun produktivitas masih rendah, yaitu rata-rata 1,4 ton/ha (Amzeri, 2018). Salah satu penyebabnya adalah penggunaan varietas jagung lokal dan budidaya jagung yang tidak intensif (Amzeri, 2018). Budidaya jagung di Madura masih dilaksanakan secara sederhana (tradisional) yang biasa dilakukan secara turun temurun. Petani masih sulit diajak untuk melakukan perubahan dan menerapkan bercocok tanam yang dapat meningkatkan produksinya, baik mengenai penggunaan varietas unggul, pemakaian pupuk, pemeliharaan tanam maupun jarak tanamnya. Sampai saat ini jenis jagung yang dibudidayakan masih menggunakan varietas lokal yang tingkat produksinya masih rendah. Usaha menyebarkan benih unggul masih mendapatkan tantangan dengan berbagai alasan yang ada.

Konteks teori Produksi yang berkaitan dengan pertanian, bahwa hal penting untuk mengelola sumberdaya produksi ialah faktor alam (tanah), pes, dan tenaga kerja, dan ada faktor manajemen. Modal yang di maksud merupakan biaya untuk membeli pupuk, pastisida, dan bibit (Darmawati, 2014). Soekartawi (1990) melaporkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi produksi dapat dibedakan menjadi dua yaitu: (1) faktor biologi seperti lahan pertanian dengan beragam tingkat kesuburannya, varietas bibit, jenis pupuk, obat-obatan, gulma dan lainnya, (2) faktor sosial ekonomi, contohnya biaya produksi, harga, biaya tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tersedianya kelembagaan kredit, ketidakpastian dan sebagainya. Peran tenaga kerja juga bisa membantu mendorong agar bisa meningkatkan produksi, apabila tenaga kerja yang di gunakan mempunyai pengetahuan yang tinggi di bidang pertanian atau perkebunan akan bisa membantu mendorong peningkatan kegiatan produksi, dan apabila sebaliknya tenaga kerja yang tidak mempunyai pengetahuan di bidang pertanian atau perkebunan maka akan terjadi penurunan produksi (Dewantoro, 2021). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Kholis dkk (2018) mengatakan bahwa jumlah produksi berpengaruh positif terhadap jumlah produksi jagung.

Cara mengembangkan agribisnis jagung agar bisa mencapai hasil yang maksimal maka di perlukan pengkajian pemupukan NPK. Hara N,P, dan K adalah hara yang di butuhkan untuk membantu pertumbuhan dan produksi tanaman jagung mempunyai unsur hara makro yang essensial untuk jagung antara lain nitrogen (N), fosfor (P) dan kalium (K). sutoro et al. (1998) mengatakan bahwa pupuk N sangat dibutuhkan jagung pada tanah dengan kadar N-total kurang dari 0,4%. Selanjutnya jagung memberikan respons terhadap pupuk apabila kadar P tersedia dalam tanah kurang dari 87,32 mg.kg¹. tanah dengan kadar K-dd kurang dari 0,43cmol.kg⁻¹ tanah, jagung memerlukan pemupukan. Halliday et.al. (1998) melaporkan bahwa tanaman juga membutuhkan unsur yang mengandung hara dari berbagai jenis dan dalam jumlah yang banyak, sehingga apabila tanpa adanya pemupukan maka dapat di pastikan tanaman tidak akan menghasilkan sesuai dengan yang di harapkan. Oleh karena itu, dalam penelitian yang di

lakukan ini faktor penggunaan luas lahan, pupuk, tenaga kerja benih jagung dan tingkat pendidikan petani yang di gunakan adalah faktor yang dapat mempengaruhi hasil produksi jagung.

Kecamatan Geger adalah bagian dari Kabupaten Bangkalan yang terdiri dari 13 desa dan masing-masing desa memiliki potensi produksi jagung. Sehingga sebagian besar petani jagung mengusahakan tanaman jagung sebagai salah satu usaha tani pokok. Selain mengusahakan tanaman jagung, petani mengusahakan usahatani lain dengan memanfaatkan lahan sempit yang tidak ditanami jagung. Usahatani lain yaitu kacang, padi dan cabe, usaha ini dapat memenuhi kebutuhan keluarganya (BPD kecamatan Geger).

Usahatani jagung di Kecamatan Geger tentunya di pengaruhi oleh faktor-faktor produksi seperti luas lahan, Pupuk, benih jagung, tenaga kerja dan pestisida. Semua faktor ini merupakan penunjang produksi jagung. Produksi Jagung di Kecamatan geger pada tahun 2019 sebanyak 6.957 ton (Dinas pertanian Kabupaten Bangkalan). Faktor lain yang sangat mempengaruhi produksi adalah iklim. Diketahui Kecamatan Geger mempunyai dua musim yaitu kemarau dan penghujan Pada umumnya pada saat kemarau, produksi jagung mengalami penurunan disebabkan kekurangan air. Sementara pada saat musim penghujan akan terjadi peningkatan dalam produksi hasil pertanian.

Kegiatan usahatani memiliki tujuan untuk meningkatkan produktivitas agar keuntungan menjadi lebih tinggi. Produksi dan produktivitas tidak lepas dari faktor-faktor produksi yang dimiliki petani untuk meningkatkan produksi hasil panennya. Rendahnya pendapatan yang diterima karena tingkat produktivitas tenaga kerja rendah pula. Salah satu penyebab rendahnya produktivitas tenaga kerja adalah lambannya peningkatan upah riil buruh pertanian. Faktor-faktor produksi yang dimiliki petani umumnya memiliki jumlah yang terbatas tetapi disisi lain petani juga ingin meningkatkan produksi usahatannya. Hal tersebut menuntut petani untuk menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki dalam pengelolaan usahatani secara efisien. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui penggunaan faktor produksi usahatani

jagung secara efisien yaitu dengan menghitung efisiensi secara alokatif.

Kemampuan petani sangat bervariasi, baik dalam penguasaan lahan usahatani maupun dalam penyediaan input produksi seperti penyediaan pupuk, penyediaan benih maupun penyediaan ongkos tenaga kerja. Oleh karena itu, perubahan harga pupuk akan berpengaruh terhadap kemampuan petani untuk membeli pupuk, yang akhirnya berpengaruh terhadap penggunaan pupuk oleh petani. Demikian pula dengan kelangkaan tenaga kerja yang sering terjadi pada saat pengolahan lahan maupun pada saat panen raya. Kelangkaan ini seringkali akan mempengaruhi hasil produksi karena lahan tidak dapat diolah sesuai dengan jadwal yang ada dan hasil produksi tidak dapat dipanen tepat waktu

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi produksi jagung di Kabupaten Bangkalan. Oleh karena itu penulis mengangkat penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi Jagung di Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan”. Melalui penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada pemerintah dalam menentukan kebijakan mengenai produksi jagung di Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah variabel luas lahan berpengaruh terhadap produksi jagung di Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan?
2. Apakah variabel Pupuk berpengaruh terhadap produksi jagung di Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan
3. Apakah variabel Benih jagung berpengaruh terhadap produksi jagung di Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan
4. Apakah variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi jagung di Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan

5. Apakah variabel jumlah pestisida berpengaruh terhadap produksi jagung di Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan, pupuk, jumlah tenaga kerja, benih dan tingkat pendidikan petani jagung terhadap produksi jagung.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani jagung di Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat

Dari penelitian tersebut, diharap memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi terhadap jagung di Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan.

Bagi para pembaca, penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi t jagung di Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan , serta dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitin selanjutnya maupun penelitian yang sejenis.

2. Manfaat praktis:

Bagi petani jagung diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dalam menyikapi kemungkinan permasalahan dan dalam pengambilan keputusan untuk usaha tani jagung.

Bagi instansi/lemabaga pertanian, diharapkan dapat menjadi tambahan masukan dalam melengkapi bahan pertimbangan perumusan kebijakan pembangunan sektor pertanian khususnya dalam pembangunan pertanian perkebunan jagung di Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan.